

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Batu Bara

Rohmatul Alysa¹, Venda Nur Afandi², Dea Shafira³, Dwi Ermayanti Susilo⁴

STIE PGRI Dewantara Jombang

Jombang, Indonesia

rohmatulalysa728@gmail.com¹, vendanurafandi@gmail.com²,
deashafira899@gmail.com³, dwi.stiedw@gmail.com⁴,

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of company size, profitability, and institutional ownership on the debt policies of coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The study utilizes a combination of quantitative and descriptive analysis methodologies. The sample consists of 19 coal companies with a predetermined time. The study analysis includes tests of classical assumptions, equations for multiple linear regression, and hypothesis testing with a significance level of 5%. Data analysis was performed using SPSS software. The test results (t-test) prove that: (1) company size has a significant negative effect on debt policy; (2) profitability has no effect on debt policy; (3) Institutional Ownership has a significant negative effect on debt policy.

Keyword: *Company Size, Profitability, Institutional Ownership, Debt Policy*

PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan aktivitas produksi dengan menggunakan metode survey menyeluruh, eksplorasi, penelitian kelayakan, pembangunan, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, dan setelah penambangan. Karena adanya pasang surut pertambangan, penurunan tahap pengembangan di beberapa wilayah operasi telah dialami oleh perusahaan pertambangan di Indonesia. Selain itu, perusahaan pertambangan pada akhirnya harus menggunakan kebijakan utang karena kemajuan dalam industrinya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan sumber

pembiayaan. Sumber pembiayaan ini dapat diperoleh dari dana internal dan dana eksternal. Dana internal diperoleh dari dana dalam perusahaan atau dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Sementara itu, dana eksternal berasal dari dari sumber eksternal, seperti kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Manajemen menggunakan kebijakan utang untuk mendapatkan uang untuk menjalankan bisnis, ini sebagai tolak ukur dalam penentuan kegiatan pengelolaan keuangan. Utang sangat penting bagi suatu perusahaan karena suatu perusahaan akan dianggap baik atau besar jika memiliki banyak utang. Selain itu penggunaan dana utang dapat memperoleh keuntungan bebas

pajak dengan harapan meningkatkan keuntungan. Namun di sisi lain, utang juga dapat menimbulkan risiko, karena jika utang bertambah, maka biaya bunga juga akan meningkat dan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

Kemungkinan perusahaan akan gagal membayar utangnya meningkat seiring dengan jumlah utang yang dimilikinya. sehingga akan menyebabkan risiko kebangkrutan yang tinggi. Adanya risiko kebangkrutan dalam pemanfaatan utang mengharuskan manajemen perusahaan untuk memperhatikan faktor yang bisa memengaruhi kebijakan utang yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional (Aziz et al., 2019). Untuk faktor pertama, yaitu ukuran perusahaan, satu cara untuk mengetahui seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mengetahui berapa banyak harta yang dimiliki perusahaan. Ini dapat dicapai dengan menghitung nilai logaritma total aset. Perusahaan yang lebih kecil memiliki dampak yang lebih kecil terhadap kepentingan publik daripada perusahaan yang lebih besar. Selain itu, lebih mudah bagi perusahaan besar untuk mendapatkan pendanaan dari sumber luar karena perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak aset yang dijamin daripada perusahaan kecil (Aziz et al., 2019). Penelitian (Hammad et al., 2017) dan

(Kristina et al., 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Hal tersebut dapat terjadi karena utang perusahaan akan dipengaruhi oleh ukurannya (besar atau kecil), yang mana akan menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk menggunakan lebih banyak modalnya. Namun, ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya (Zuhria & Riharjo, 2016) membuktikan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini terjadi sebab mengoperasikan atau berinvestasi dalam bisnis besar membutuhkan banyak modal.

Faktor kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan selama jangka waktu tertentu untuk mendanai operasinya. Profitabilitas juga sering dipakai untuk memutuskan pemilihan kewajiban yang akan diperoleh perusahaan. Penelitian (Hardita, 2017) membuktikan bahwa profitabilitas berdampak negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang, Hal ini membuktikan bahwa kewajiban atau utang yang rendah biasanya diikuti oleh profitabilitas yang tinggi, dan bahwa proporsi utang dalam struktur modal akan menurun seiring dengan tingkat profitabilitas yang meningkat. Namun penelitian ini bertolak

belakang dengan penelitian (Nainggolan et al., 2021) yang menunjukkan perusahaan memilih untuk memakai dana laba internal daripada dana eksternal untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, kebijakan utang tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Faktor terakhir yaitu kepemilikan institusional. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar cenderung berkembang dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. menguntungkan sekaligus berisiko. Pada dasarnya, hal ini dapat membuat perusahaan menggunakan utang dan membutuhkan lebih banyak uang karena manajemen dianggap lebih bertanggung jawab atas kinerja dan tanggung jawabnya (Syachdila, 2022). Penelitian (Saraswaty, 2016) dan (Iskandar, 2019) yang membuktikan kepemilikan institusional berdampak negatif dan signifikan pada kebijakan utang karena jumlah saham yang dimiliki investor institusi berkorelasi negatif dengan jumlah utang perusahaan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Indahningrum et al., 2009) membuktikan kebijakan utang sangat diuntungkan oleh kepemilikan institusional.

Meskipun para peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian ini, temuan mereka sangat berbeda. Ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam periode

pengamatan, metodologi statistik yang digunakan, dan karakteristik variabel independen dan dependen yang diteliti. Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan tahun 2020 - 2021 dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Fokus penelitian ini adalah perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena temuan penelitian sebelumnya tidak konsisten, maka peneliti mencoba melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Batu Bara” berdasarkan dari latar belakang tersebut.

Teori Agensi

Pemakaian utang dianggap sebagai cara untuk menyelesaikan perselisihan keagenan. Namun, bukan berarti bahwa manajemen bisa mempertahankan utang sebanyak mungkin. Manajer perusahaan harus memahami dan mampu mengendalikan utang karena utang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan financial distress keuangan. Dalam suatu kebijakan utang perusahaan terdapat banyak pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu saat membuat keputusan tertentu, keputusan tersebut harus mempertimbangkan perselisihan keagenan perusahaan. Teori

keagenan ini menjelaskan bahwa kebijakan utang sensitive terhadap peselisihan manajer dan pemegang saham yang disebut dengan konflik keagenan.

Pecking Order Theory

Berdasarkan theory pecking order, perusahaan yang menguntungkan cenderung mengambil utang dalam jumlah kecil. Sebaliknya, perusahaan yang kurang menguntungkan memiliki kecenderungan untuk memperoleh tingkat utang yang tinggi karena dana internal yang tidak memadai untuk mendukung operasi mereka.

Utang dan Klasifikasi Utang

Utang merupakan jenis pendanaan dari sumber luar yang dipakai oleh perusahaan untuk membantu operasinya. Utang mencakup semua tanggung jawab keuangan perusahaan terhadap entitas eksternal yang belum terpenuhi, dimana kewajiban ini berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh dana atau modal dari pemberi pinjaman. (Munawir, 2010)

Ada dua kategori utang yang berbedadadalah :

a. Utang lancar atau utang jangka pendek:

Utang lancar yaitu utang yang diantisipasi diselesaikan dalam 1 tahun atau dalam 1 tahun operasi.

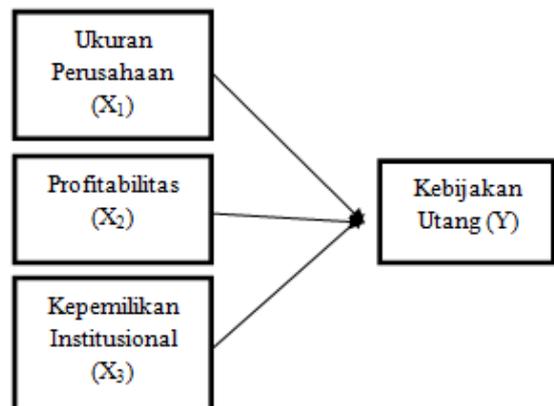
b. Utang jangka panjang:

Utang jangka panjang yaitu utang yang memiliki periode jatuh tempo lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca.

Kebijakan Utang

Cara untuk mengukur kebijakan utang adalah dengan menggunakan rasio utang *Debt to equity ratio* (DER). Dengan memanfaatkan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui besar selisih dana yang dihasilkan dari kreditur dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Nilai DER yang rendah menandakan tingkat utang yang berkurang bagi perusahaan, sedangkan nilai DER yang lebih tinggi menandakan peningkatan ketergantungan pada utang untuk pembiayaan investasi aset.

Kerangka Berfikir dan Hipotesis



Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu nilai yang menandakan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar harta yang dimiliki. Perusahaan besar biasanya mendapatkan

pinjaman dari sumber eksternal, karena kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan pihak tambahan atau menggunakan aset berharga sebagai jaminan jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian (Hammad et al., 2017) dan (Kristina et al., 2019) membuktikan ukuran perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang, ini dikarenakan utang perusahaan akan dipengaruhi oleh ukurannya (besar atau kecil), yang mana akan menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk menggunakan lebih banyak modalnya.

H₁ : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebijakan utang.

Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2011) profitabilitas merupakan proporsi yang dipakai untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan, seperti ditampakkan total keuntungan yang didapatkan dari investasi dan penjualan. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi membuktikan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan lebih besar. (Hardita, 2017) menjelaskan bahwa profitabilitas sangat memengaruhi kebijakan utang, ini menunjukkan bahwa utang atau kewajiban yang rendah biasanya diikuti oleh profitabilitas yang tinggi.

H₂: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

Kepemilikan Institusional

Institusi seringkali mempunyai lebih banyak sumber keuangan daripada pemegang saham lainnya, yang memungkinkan mereka mengendalikan mayoritas saham. Pihak institusi ini diharapkan mampu mengawasi manajer secara lebih efektif. Hal ini dikarenakan pihak institusi lebih berfokus pada konsistensi keuntungan atau keuntungan jangka panjang, yang memungkinkan aset utama bisnis untuk diawasi dengan lebih baik. Hasil penelitian (Saraswaty, 2016) dan (Iskandar, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi kebijakan utang secara negatif dan signifikan karena banyaknya saham yang dimiliki oleh investor institusi berkorelasi negatif dengan jumlah utang perusahaan.

H₃: Kebijakan utang dipengaruhi secara negatif dan signifikan karena kepemilikan organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari 29 perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Kriteria pengambilan sampel mencakup 25 perusahaan batu bara, perusahaan yang

belum memenuhi kriteria tidak akan dimasukkan ke dalam sampel. Perusahaan batu bara mengambil sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Tabel 1.1 Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan batu bara di Bursa Efek Indonesia 2020-2021	29
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(4)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2020-2021	(6)
4	Jumlah sampel	19
5	Jumlah observasi (19 x 2 tahun)	38

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 1.2 Perusahaan Batu Bara di Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.
2	Atlas Resources Tbk
3	Baramulti Suksessarana Tbk
4	Bumi Resources Tbk
5	Bayan Resources Tbk
6	Dian Swastika Sentosa Tbk
7	Golden Energy Mines Tbk
8	Harum Energy Tbk
9	Indika Energy Tbk
10	Indo Tambangraya Megah Tbk
11	Resource Alam Indonesia Tbk
12	Mitrabara Adiperdana Tbk
13	PT Samindo Resources Tbk
14	PT Delta Dunia Makmur Tbk
15	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
16	Bumi Resource Mineral Tbk
17	Petrosea Tbk
18	TBS Energi Utama Tbk
19	Darma Henwa Tbk

Sumber: Data Diolah (2023)

Karena ada angka dalam data atau analisis, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. (Indriantoro & Supomo, 2013), dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh data yang membantu penelitian. Data sekunder mengacu pada data yang telah diolah dan diperoleh dalam

format yang sudah ada sebelumnya dan digunakan sebagai Untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan batubara, dapat dilihat di www.idx.co.id (BEI).

Kebijakan utang adalah variabel dependen dari penelitian ini (Y). Untuk menghitung kebijakan utang, rasio *Debt to equity ratio* (DER) digunakan.. Rasio ini menjelaskan kapasitas ekuitasnya untuk mencukupi atau mengganti utang jangka panjangnya kepada pihak eksternal. Untuk menghitung variabel DER, rumus berikut dapat digunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu:

1) Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dihitung dengan logaritma natural dari semua aset.

2) Profitabilitas (X2)

Menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba dari sumber dayanya, seperti investasi, dana, atau pendapatan adalah pengertian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA dapat dihitung dengan cara berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Institusional (X₃)

Lembaga yang sangat penting untuk investasi, termasuk investasi saham dalam suatu perusahaan, disebut kepemilikan institusional(Cahyono et al., 2016). Kepemilikan Institusionaldapat dirumuskan sebagai berikut:

$$INS = \frac{Jml\ Saham\ Institusi\ Dimiliki}{Jml\ Saham\ Beredar}$$

Penelitian ini menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 26. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik (uji normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi), persamaan regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berikut ini adalah persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha - \beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3 + e.....$$

Keterangan:

Y :DER

α :Konstanta

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Profitabilitas

X₃ :Kepemilikan Institusional

e : Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

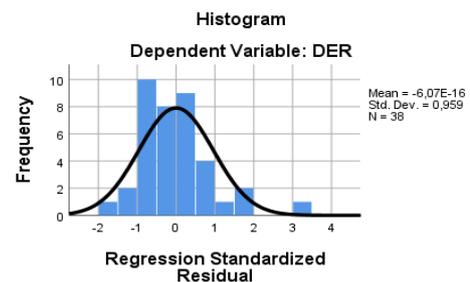
	Mean	Std. Deviation	N
DER	182,4503	245,36776	38
Ukuran Perusahaan	19,1063	2,89803	38
ROA	9,9737	14,94582	38
INST	0,4989	0,23217	38

Sumber :data diolah, 2023 (hasil output SPSS 26)

Menurut tabel di atas, statistik penelitian DER (Y) mempunyai mean 182.4503 dan standar deviasi 24.36776, sedangkan ukuran perusahaan (X₁) mempunyai mean 19.1063 dan standar deviasi 2.89803. ROA (X₂) mempunyai mean 9.737 dan standar deviasi 14.94582. Nilai INST (X₃) adalah 0.4989 dan standar deviasi 0,23217.

1.2 Uji Pada Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



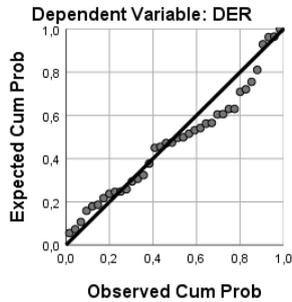
Gambar 1 Hasil Grafik Histogram

Sumber :data diolah, 2023 (hasil output SPSS 26)

Berdasarkan pada Gambar 1, diagram di atas menunjukkan kurva lonceng tidak condong ke kiri atau ke kanan. Hasil

penelitian menunjukkan data di distribusikan secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

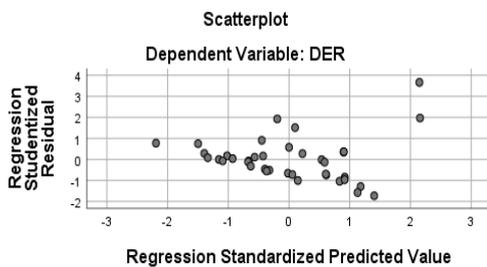


Gambar 2 Hasil Grafik PP-Plot

Sumber data diolah, 2023 (hasil output SPSS 26)

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik tersebar mengikuti diagonal dan di sekitar garis diagonal. Ini membuktikan model regresi dapat diuji dikarenakan memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Pada Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sumber data diolah, 2023 (hasil output SPSS 26)

Menurut Gambar 3, terlihat jelas bahwa titik-titik hasil pemrosesan data tersebar di bawah sumbu Y dan kurang memiliki susunan yang konsisten. Hasil analisis ini menkonfirmasi tidak adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

c) Uji Multikolineritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	969,772	272,222		3,562	0,001		
	Ukuran Perusahaan	-29,967	12,789	-0,354	-2,343	0,025	0,940	1,064
	ROA	-3,262	2,455	-0,199	-1,329	0,193	0,960	1,042
	INST	-365,237	160,215	-0,348	-2,280	0,029	0,934	1,071

Sumber data diolah, 2023 (hasil output SPSS 26)

Berdasarkan tabel 1, ditemukan bahwa:

- 1) Nilai tolerabilitas untuk variabel ukuran perusahaan, ROA, dan kepemilikan institusional semuanya lebih besar dari 0,1, dengan ukuran perusahaan 0,940, return on assets 0,0968, dan kepemilikan institusional 0,934, masing-masing. Ss
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Dalam ukuran perusahaan ini, ROA, kepemilikan institusional lebih rendah dari 10. Nilai-nilai tersebut masing-masing adalah 1.064 untuk ukuran perusahaan, 0.1042 untuk ROA, dan 1.071 untuk kepemilikan institusional..

Hasil pengujian tersebut membuktikan beberapa variabel independen, seperti ukuran perusahaan, ROA, dan kepemilikan institusional tidak mengalami multikolinieritas.

d) Uji Pada Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,520 ^a	0,271	0,206	218,60840	2,282

a. Predictors: (Constant), INST, ROA, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah, 2023 (hasil output SPSS 26)

Berdasarkan tabel 2, statistik Durbin-Watson (DW) yaitu 2,282 dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%. Dengan banyaknya sampel 144 (n) dan 3 variabel bebas (k). Nilai batas atas (du) dihitung 1,656 dan nilai batas bawah 2,344. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

1.3 Uji Pada Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	V
1	(Constant)	969,772	272,222		3,562	0,001		
	Ukuran Perusahaan	-29,967	12,789	-0,354	-2,343	0,025	0,940	1
	ROA	-3,262	2,455	-0,199	-1,329	0,193	0,960	1
	INST	-365,237	160,215	-0,346	-2,280	0,029	0,934	1

a. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah, 2023 (hasil output SPSS 26)

Tabel 3, menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis ini:

$$DER = 969,772 - 29,967 (X_1) - 3,262 (X_2) - 365,237 (X_3) + e$$

Rumusan yang disebutkan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ukuran perusahaan, ROA dan kepemilikan institusioal sebesar 969,772 yang menyatakan bahwa setiap satuan bernilai tetap dan DER naik sebesar 969,772.
- b. Nilai koefisiensi regresi ukuran perusahaan sebesar -29,967 bernilai negatif, yang berarti DER meningkat sebesar -29,967 untuk setiap penurunan 1 satuan dari ukuran perusahaan.
- c. Nilai koefisiensi regresi ROA sebesar -3,262 bernilai negatif, yang berarti bahwa DER meningkat sebesar -3,262 untuk setiap penurunan 1 satuan dari ROA.
- d. Nilai koefisiensi regresi kepemilikan institusi sebesar -365,237 bernilai negatif, nilai DER meningkat sebesar -365,237 untuk setiap penurunan 1 satuan kepemilikan institusi.

1.4 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini berdasarkan teori yang sudah dijelaskan adalah sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran perusahaan memengaruhi kebijakan utang secara negatif dan signifikan.
- H₂: Profitabilitas memengaruhi kebijakan utang secara negatif dan signifikan.

H₃ : Kepemilikan institusional memengaruhi kebijakan utang secara negatif dan signifikan.

Uji hipotesis ini memakai uji koefisien determinasi (R₂) dan uji parsial (Uji-T). Hasil perhitungan kedua uji adalah sebagai berikut:

a) Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,520 ^a	0,271	0,206	218,60840	2,282

a. Predictors: (Constant), INST, ROA, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: DER

Sumber data diolah, 2023 (hasil output SPSS 26)

Tabel 4, membuktikan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional dapat menyumbang 52% dari variabel DER, menurut nilai *adjustable R square* sebesar 0,520. Sebaliknya, variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dapat menyumbang 48% dari variabel DER.

b) Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance ^b
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	969,772	272,222		3,562	0,001	
	Ukuran Perusahaan	-29,967	12,789	-0,354	-2,343	0,025	0,940
	ROA	-3,262	2,455	-0,199	-1,329	0,193	0,960
	INST	-365,237	160,215	-0,346	-2,280	0,029	0,934

a. Dependent Variable: DER

Sumber data diolah, 2023 (hasil output SPSS 26)

Hasil uji parsial (uji-t) yaitu:

1) Hasil uji parsial menjelaskan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap DER dengan nilai t hitungnya adalah -2,343, lebih rendah dari nilai t tabel, dan nilai signifikansinya adalah 0,025 di bawah 0,05.

- 2) Hasil uji parsial membuktikan bahwa nilai t hitung lebih rendah dari t tabel, yaitu -1,329 kurang dari 2,032. Namun, nilai signifikansinya yaitu 0,193, yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga DER tidak terpengaruh signifikan oleh ROA.
- 3) Hasil uji parsial membuktikan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, untuk nilai t hitung -2,280 kurang dari t tabel, yaitu -2,280 kurang dari 2,032, dan nilai ini sangat signifikansi 0,029 kurang dari 0,05.

2. Pembahasan

2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Menurut hasil (uji-t), perolehan tingkat signifikan sebesar -2,343 kurang dari 2,032, H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Utang perusahaan akan dipengaruhi oleh ukurannya (besar atau kecil), yang akhirnya akan menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk menggunakan lebih banyak modalnya. Penelitian ini sesuai dengan temuan

penelitian sebelumnya (Kristina et al., 2019) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang

Menurut hasil uji parsial (uji-t), H_2 ditolak dan H_0 diterima, di mana signifikan ROA lebih tinggi dari 0,05, dan hasil penelitian uji t -1,329 lebih kecil dari 2,032. Ini mendukung teori yang dibangun bahwa kebijakan utang tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Ini mungkin terjadi karena perusahaan memilih menggunakan laba internal daripada laba eksternal untuk meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian ini sangat mendukung temuan penelitian sebelumnya (Nainggolan et al., 2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi kebijakan utang.

2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Utang

Menurut hasil uji parsial (uji-t), perolehan tingkat signifikan sebesar -2,280 kurang dari 2,032, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan bahwa kebijakan utang dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh kepemilikan institusional. Semakin banyak saham yang dimiliki perusahaan maka semakin besar sedikit utang yang

dimilikinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan utang investor institusi, yang lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang aman dan tidak mengambil risiko besar, karena kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya semakin berkurang seiring dengan jumlah utang yang dimilikinya. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan akan bangkrut juga meningkat. Penelitian ini sangat mendukung temuan penelitian sebelumnya (Saraswaty, 2016) dan (Iskandar, 2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan:

- 1) Ukuran perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan batu bara.
- 2) Profitabilitas perusahaan tidak berdampak terhadap kebijakan utang perusahaan batu bara.
- 3) Kepemilikan institusional berdampak negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan batu bara.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan beberapa implikasi, seperti:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan tentang pembiayaan bisnis, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pinjaman. Kebijakan utang perusahaan dalam penelitian tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, ini karena utang terlalu beresiko bagi perusahaan, maka perusahaan lebih baik menggunakan dana internal daripada utang. Sementara kepemilikan institusional dan kebijakan utang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang dapat menunjukkan bahwa utang perusahaan bergantung pada seberapa besar perusahaan dan seberapa besar saham yang dimiliki oleh investor institusi.

b. Bagi Investor

Investor harus mempertimbangkan situasi dalam perusahaan sebelum menginvestasikan dana di dalamnya, seperti menganalisis variabel yang dapat memengaruhi kebijakan pembiayaan perusahaan. Pendanaan dari eksternal atau utang adalah salah satu kebijakan pendanaan yang paling penting. Besarnya risiko yang akan dihadapi perusahaan akan dipengaruhi oleh utang yang digunakan.

3. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, ada beberapa rekomendasi yaitu:

1. Bagi Investor

Meskipun variabel profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada kebijakan utang, investor yang ingin melakukan investasi dalam sektor pertambangan harus tetap memerhatikan profitabilitas dari perusahaan, Hal ini dikarenakan profitabilitas termasuk komponen yang digunakan untuk menilai bagaimana kebijakan utang perusahaan lain.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan faktor uji yang dianggap memengaruhi kebijakan utang, seperti kebijakan manajerial, kebijakan dividen, struktur aset, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan ke dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, disarankan juga untuk memperluas ukuran sampel perusahaan yang akan dianalisis dan memperluas durasi penelitian untuk menjamin temuan yang lebih akurat dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. M., Chomsatu, Y., & Wahyuningsih, E. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.554>.
- Boseke, P. T. A., & Evinita, L. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

- Periode 2015 – 2019). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(2), 188–197.
- Cahyono, Dyas, D., Anita, R., & Raharj, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Intitusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode\ Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2.
- Deria, D. D., Yanti, & Lukita, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institutional Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sektor Industri Otomotif Periode 2016-2020. *JMMA : Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 346–365.
- Deti. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Debt Policy Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(11), 1735–1745.
- Fahmie, A. (2022). Pengaruh Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 123–13. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1264>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA.
- Hammad, A., Nuraini, & Ahmadun. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 9(2), 113–119.
- Hardita, D. (2017). Capital Structure and Profitability: A Correlation Study of Selected Pharmaceutical Companies of India. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTRSD)*, 1(5).
- Ichwan, & Sitepu, H. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakanutang (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode2011 –2015). *Jurnal GICI Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 123–131
- Indahningrum, Putih, R., & Handayan, R. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Volume*, 11, 189–207.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Iskandar, M. T. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–24.
- Kristina, A., Prihatiningsih, P., & Kusmargiani, I. S. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (DER) Pada PT Jasa Marga Tbk Periode 2009 - 2018. *KEUNIS*, 7(2), 92. <https://doi.org/https://doi.org/10.32497/keunis.v7i2.1588>

- Bursa Efek Indonesia. Retrieved May 12, 2023, from <https://www.idx.co.id/id>
- Lestari, T. D., & Sidik, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2020. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(2), 105–114.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Ke empat)*. Liberty.
- Nainggolan, B., Manalu, R. A., & Napitupulu, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines, and Accounting (COSTING)*, 5(1).
- Putri, A. R., Nurmansyah, A., & Mutiasari, A. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 149–161.
- Saraswaty, S. (2016). Pengaruh Kepemilikan, Arus Kas, Dividen dan Kinerja terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*, 5(2), 1–20.
- Sari, I. P., Bone, H., & Utomo, R. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(2). <https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582>
- Setiyani, S. D., & Sudarsi, S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 889–901
- Syachdila, R. M. (2022). *Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kebijakan*.
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Martina, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Pertambangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 421–4300. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1199>
- Zuhria, S. F., & Riharjo, I. B. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–21.

